

Pengendalian Persediaan Pada Produk Tepung Pisang Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten

Edi Supriyadi¹, Rully Nur Dewanti^{2*}, Junaedi³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417

¹dosen00905@unpam.ac.id, ²dosen01273@unpam.ac.id, ³dosen02341@unpam.ac.id,

Abstrak

Pertanian adalah merupakan basis perekonomian di kampung Cibeber desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Banten. Salah satu dari hasil pertanian adalah buah pisang, dimana buah pisang ini dapat dimanfaatkan sebagai ide untuk mengembangkan UMKM yaitu dapat diolah menjadi tepung pisang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi adalah persediaan yang dapat dikontrol baik persediaan bahan baku maupun produk yang akan dijual, oleh karena itu pada industri tepung pisang di kampung Cibeber desa Cijengkol, juga harus dapat mengendalikan persediaan agar dapat memenuhi permintaan dari pelanggan dan dapat menurunkan serta menstabilkan biaya produksi sehingga produk tepung pisang yang dijual dapat bersaing di pasar. Untuk mencapai tujuan ini, tim pengabdian masyarakat Program Studi teknik Industri telah memberikan penyuluhan mengenai manfaat dan fungsi serta bagaimana mengendalikan persediaan pada industri pembuatan tepung pisang di kampung Cibeber desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Banten. Penyuluhan pengendalian persediaan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab dengan para peserta penyuluhan.

Kata kunci: *Penyuluhan, Pengendalian Persediaan, Tepung Pisang*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju (Tamodia, 2013).

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yaitu dengan mendukung program UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sebagai penggerak yang sangat penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Polnaya, Ghalib Agfa, 2015). UMKM merupakan usaha bersifat sederhana dan tradisional, baik dalam hal organisasi, manajemen, metode, pola produksi, teknologi, tenaga kerja, produk, dan lokasi usaha, sehingga kebanyakan berasal dari wilayah pedesaan.

Pertanian adalah merupakan basis perekonomian di kampung Cibeber desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Banten. Salah satu dari hasil pertanian adalah buah pisang, dimana buah pisang ini dapat dimanfaatkan sebagai ide untuk mengembangkan UMKM (Maryanti, 2016) yaitu dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang dapat dijual seperti kripik pisang, sale pisang, pisang goreng dan dapat juga dijadikan tepung pisang.

Buah pisang yang telah matang tidak dapat bertahan lama sehingga nilai jualnya akan turun (Lahu et al., 2017), oleh karena itu agar buah pisang ini sebelum matang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku tepung pisang, hal ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat di kampung Cibeber desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Banten.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi adalah persediaan yang dapat dikontrol baik persediaan bahan baku maupun produk yang akan dijual (Yuliana et al., 2016), oleh karena itu pada industri tepung pisang di kampung Cibeber desa Cijengkol, juga

harus dapat mengendalikan persediaan agar dapat memenuhi permintaan dari pelanggan dan dapat menurunkan serta menstabilkan biaya produksi sehingga produk tepung pisang yang dijual dapat bersaing di pasar.

Obyek pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada Masyarakat kampung Cibeber desa Cijengkol, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak Banten, karena pengusul pengabdian kepada masyarakat melihat bahwa masyarakat pelaku usaha kecil khususnya masyarakat yang memproduksi tepung pisang seringkali tidak dapat memenuhi permintaan pasar karena kurangnya persediaan bahan baku maupun produk jadi oleh karena itu tim pengusul mempunyai ide memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan pengendalian persediaan untuk industri pembuatan tepung pisang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Team Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang beranggotakan 3 orang dosen terpenggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk para pelaku usaha industri pembuatan tepung pisang, PKM yang kami laksanakan berjudul “Pengendalian Persediaan Pada Produk Tepung Pisang di Kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak Banten”

Tujuan dari kegiatan PKM untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana mengendalikan persediaan bahan baku dan barang jadi dari produksi tepung pisang guna membantu meningkatkan produktivitas dan mengurangi serta menstabilkan biaya produksi sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar.

Target luaran yang dihasilkan adalah memperlancarkan penjualan tepung pisang karena ketersediaan bahan baku dan produk tepung pisang serta harga jual yang dapat bersaing di pasar, serta kegiatan ini dipublish di media masa dan juga jurnal nasional.

2. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan dengan cara sebagai berikut (Supriyadi, Dewanti, Sofyan, et al., 2020):

a. Survey

Tahap pertama adalah survey dan studi analisis situasi di kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak Banten, Kegiatan ini meliputi pendataan jumlah anggota masyarakat yang mempunyai industri kecil serta mendata jenis usaha tersebut, mendata aktifitas yang sering dilakukan. Pada tahap ini dilakukan oleh Tim Pengabdian PKM dari kepakaran bidang ekonomi sebagai analisis mata pencaharian, pendapatan rata-rata per hari dan membantu analisis kegiatan ini. Selain itu diperlukan kepakaran bidang logistik untuk memecahkan permasalahan atau memberikan solusi tentang pengadaan dan pengendalian persediaan pada industri pembuatan tepung pisang (Supriyadi, Dewanti, Shobur, et al., 2020).

b. Penyuluhan

Tahap kedua adalah penyuluhan, materi penyuluhan adalah pemaparan pengendalian persediaan untuk meningkatkan pendapatan dimasa pandemi. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada warga tentang wirausaha dan peluang usaha, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang pengendalian persediaan, bertujuan agar mitra mengetahui cara memanfaatkan bahan baku pisang. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab kepada peserta (Dewanti et al., 2021).

c. Pelatihan dan pendampingan

Tahap ketiga adalah pemaparan materi mengenai pengendalian persediaan untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi. Pada tahap ini akan dijelaskan materi tentang pengendalian persediaan dan bagaimana mengatasi fluktuasi biaya produksi produk itu sendiri. Proses pemaparan materi di presentasikan kepada masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak, Banten. Peserta melakukan praktik langsung pembuatan produk. Pada tahap ini juga akan dijelaskan cara-cara

mengembangkan produk sehingga mempunyai nilai tambah sehingga meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

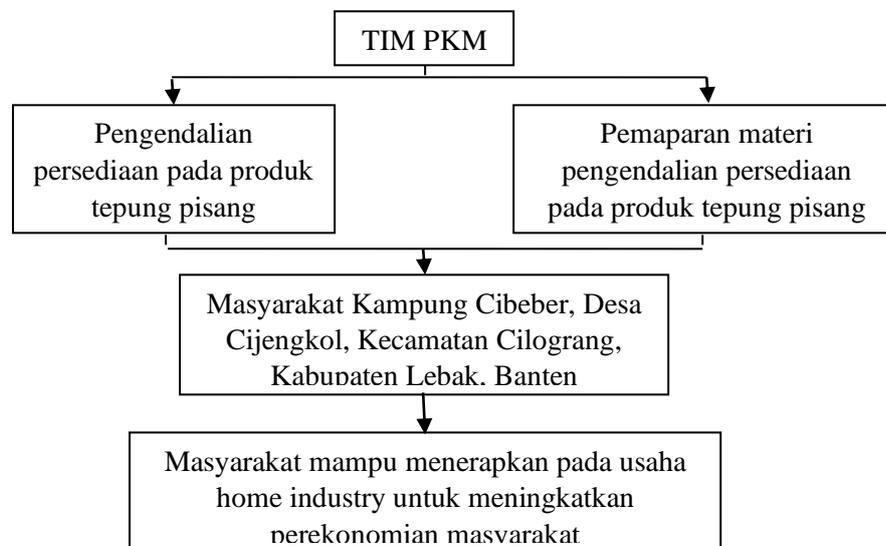
d. Prosedur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan presentasi dan pemaparan materi; 3) Penyuluhan tentang pengendalian persediaan pada produk tepung pisang; 4) Penyuluhan tentang persediaan bahan baku; 5) Penyuluhan tentang biaya produksi; 6) Penyuluhan tentang industri kecil; 7) Pembinaan pasca kegiatan (Supriyadi, Dewanti, Sofyan, et al., 2020).

e. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal pemaparan materi. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi metode pengamatan langsung oleh Tim. Sedangkan setelah pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri yang telah diajarkan (Supriyadi, Dewanti, Shobur, et al., 2020).

Untuk memudahkan pemahaman maka skema pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten. Kegiatan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait
Koordinasi dengan mitra yaitu Lurah Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten. Tim pengabdian dan mitra membahas tentang pelaksanaan kegiatan, tempat dan waktu pelaksanaan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta waktu dan tempat pelaksanaan pemaparan materi.
- 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan
Persiapan kegiatan ini berupa materi presentasi. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang pengendalian persediaan produk tepung pisang (Hapsari et al., 2008).
- 3) Pelaksanaan Penyuluhan.

Penyuluhan diadakan di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten, dilaksanakan hari Rabu s.d Jum'at, 06 s.d 08 Apr 2022. Materi yang disampaikan adalah pengendalian persediaan pada produk tepung pisang..



Gambar 2. Pemaparan materi

4) Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah diberikan materi penyuluhan mengenai pengendalian persediaan secara sederhana, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, dan para peserta antusias untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai kendala persediaan bahan baku serta produk siap jual yang dihadapi di lapangan saat menjalankan usahanya, agar usaha mereka dapat berkembang dan maju.

Berdasarkan pengalaman yang didapat narasumber pada industry kecil lain yang pernah dibantu, maka hal tersebut dapat digunakan sebagai cara untuk membantu pemecahan masalah dari para peserta yang dikemukakan pada saat diskusi mengenai persediaan pada penyuluhan tersebut.



Gambar 3. Partisipasi peserta pelatihan



Gambar 4. Serah terima piagam

b. Pembahasan

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang menitik beratkan pengembangan nilai tambah suatu barang melalui kreativitas dan inovasi untuk menggerakkan ekonomi. Juga merupakan pengembangan bakat individu yang berdaya kreasi dan daya cipta berdasarkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki (Polnaya, Ghalib Agfa, 2015). Definisi ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan RI yaitu industri kecil dari pengembangan bakat melalui kreativitas dan keterampilan untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna kesejahteraan.

Yang menjadi problem dalam usaha produk rumahan tepung pisang ini adalah bagaimana mengenalkan dan memasarkan produk ini ke pasar dan harus dapat bersaing dengan produk sejenis yang sudah ada di pasar dan sudah mempunyai brand yang telah dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Karena pentingnya peran promosi dalam memasarkan produk tepung pisang ini, maka disamping kita memberikan keterampilan bagaimana cara proses pembuatannya juga harus memberikan informasi bagaimana mempromosikan produk tersebut sehingga dapat bersaing di masyarakat serta bagaimana mencari peluang pasar yang ada di sekitar lingkungan masyarakat tersebut (Supriadi, E., & Sapriyadi, A, 2020).

Home industry merupakan bagian terkecil dari pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja, dimana katagori home industry hanya memiliki 1- 4 orang dengan aset dan modal belum bisa ditentukan. Secara umum pelaku home industry yang menjadi permasalahan adalah memulai berwirausaha, karena untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekat menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Karena untuk merintis usaha atau membuka usaha home indutry tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Jatuh bangun dalam usaha itu hal yang sangat wajar, maka dari itu butuh sumber daya manusia yang berdedikasi, ulet, pantang menyerah, pekerja keras dan berani mengambil risiko agar home industry nya tetap eksis (Supriyadi & Oktaviani, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di masyarakat kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Banten, berbagi pengetahuan dan wawasan dalam kemasan kegiatan

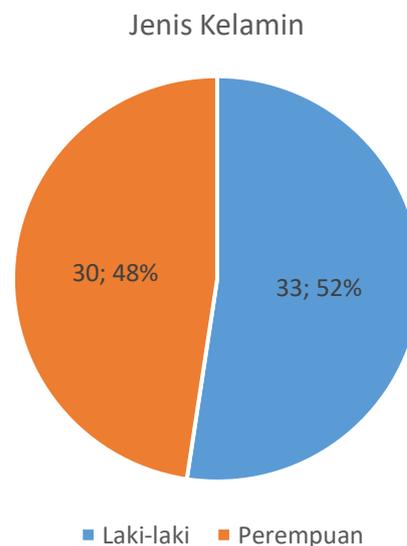
memberikan penyuluhan tentang pentingnya dan bagaimana pengendalian persediaan pada kegiatan proses produksi. Penyuluhan yang bertujuan memberikan ilmu pengetahuan bagaimana melakukan pengendalian persediaan pada suatu industri dan manfaat apa yang didapat dari pengendalian persediaan tersebut. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas produksi dan menurunkan biaya produksi sehingga harga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar. Penyuluhan ini hadir untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan peluang yang sangat potensial dikembangkan untuk kegiatan positif yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat berharap respon dan antusias masyarakat di kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Banten, dapat menerima pembaharuan guna membangun lingkungannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan penyuluhan ini tetapi dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain dapat mengurangi angka pengangguran, meningkatkan ekonomi masyarakat juga dapat menjadi mengembangkan UMKM yang ada.

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 30 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori respondeng sebagai berikut:

1. Kategori jenis kelamin.

Tabel 1. Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	33
2	Perempuan	30
Total		63

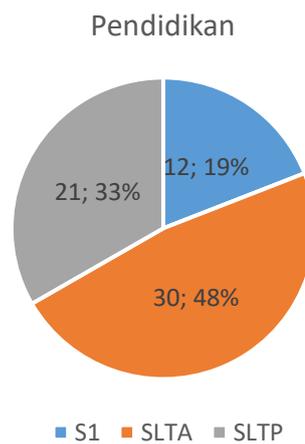


Gambar 5. Grafik Prosentase Kategori Jenis Kelamin

2. Kategori pendidikan

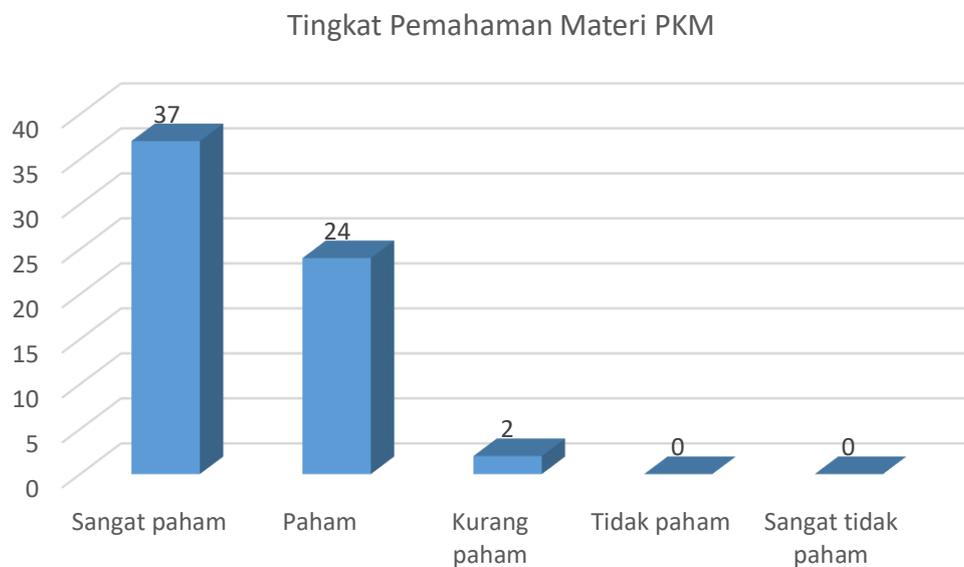
Tabel 2. Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	12
2	SLTA	30
3	SLTP	21
Total		63



Gambar 6. Grafik Prosentase Kategori Pendidikan

Grafik hasil pengabdian kepada masyarakat di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten, dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Grafik Tingkat Pemahaman Materi PKM

Berdasarkan data grafik tingkat pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten kepada 42 responden maka diperoleh 37 (59%) responden sangat paham, 24 (38%) responden paham dan 2 (3%) responden kurang paham.

4. SIMPULAN

Para pelaku UMKM hampir semua belum memahami fungsi dan pentingnya manfaat pengendalian persediaan, bagaimana pengendalian persediaan dapat mengatasi fluktuasi biaya produksi pada industri kecil. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menumbuhkan jiwa wirausaha skala *home industry* untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten.

5. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan agar pelaku usaha dapat secara kontinyu menerapkan pengendalian persediaan dalam mengelola usahanya agar dapat meningkatkan produktivitas dan stabilitas biaya produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, N., Supriyadi, E., Sofyan, S., Sunarsi, D., Andika, B., & Yani, A. (2021). *PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN SABLON PIGMENT PASTA MANUAL DI KARANG TARUNA 03 DESA CISAUK. 1.*
- Lahu, E. P., Sumaraw, J. S. B., Ekonomi, F., Manajemen, J., Sam, U., Manado, R., & Belakang, L. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4175–4184. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18394>
- Maryanti, E. (2016). ANALISIS PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaf. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Polnaya, Ghalib Agfa, and D. (2015). *Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati , Jawa Tengah.* <http://eprints.undip.ac.id/46376/>
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Shobur, M., & Handayani, E. T. (2020). *Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Detergen Cair Pakaian di Sawangan Depok.*
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Sofyan, S., & Kurniasih, N. (2020). *Penyuluhan Dan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Perumahan Griya Serpong Asri Cisauk Kota Tangerang Selatan. 1*(September), 1–6.
- Supriyadi, E., & Oktaviani, H. (2021). *ANALYSIS OF RTRTO60K16 PKX YARN PRODUCTION PROCESS WITH OBJECTIVE MATRIX (OMAX) METHOD.* 59–67. <https://doi.org/10.24853/sintek.15.1.59-67>
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>
- Supriyadi, E., & Sapriyadi, A. (2020). Analisa Persediaan Bahan Baku Chiki Balls Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT. Indofood Fritolay Makmur. *JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri)*, 2(2), 137-146..
- Yuliana, C., Topowijono, T., & Sudjana, N. (2016). PENERAPAN MODEL EOQ (Economic Order Quantity) DALAM RANGKA MEMINIMUMKAN BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Studi Pada UD. Sumber Rejo Kandangan-Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 36(1), 1–9.